



## **PENGELOLAAN RISIKO**

### RISK MANAGEMENT

Di tahun 2002, kami meluncurkan program dua tahun untuk meningkatkan dan memperkuat kebijakan-kebijakan, infrastruktur dan kapabilitas pengelolaan risiko di seluruh bank. Desain dan implementasi program ini dilakukan oleh *Chief Risk Officer* BCA, yang ditunjuk dari dan sekaligus anggota Direksi, dengan bantuan Deutsche Bank. Tujuan kami adalah menerapkan pengelolaan risiko di BCA selaras dengan praktik terbaik yang diakui internasional dan mempersiapkan BCA dalam mengantisipasi implementasi revisi-revisi peraturan Bank Indonesia sebagaimana diusulkan oleh *Basel 2 Accord*.

#### **MENGELOLA RISIKO KREDIT KAMI**

Sesuai dengan prakarsa Bank Indonesia yang terakhir serta usulan *Basel 2 Accord*, salah satu fitur terpenting dalam pengelolaan risiko kredit adalah pengembangan prinsip empat mata atau pemisahan fungsi-fungsi pemasaran dan kredit di seluruh portofolio kredit. Pemisahan ini berlangsung secara bertahap dan diharapkan akan selesai diimplementasikan di seluruh BCA menjelang akhir tahun 2003. Kami percaya bahwa

*In 2002, we launched a concentrated two-year program to improve and strengthen bank-wide risk management practices, infrastructure and capabilities. Design and implementation of the program is being undertaken by BCA's Chief Risk Officer, appointed from and a member of the Board of Directors, with assistance from Deutsche Bank. Our goal is to bring BCA risk management in line with international best practices and to prepare the bank for the implementation of expected revisions in Bank Indonesia regulations as suggested by the Basel 2 Accord.*

#### **MANAGING OUR CREDIT RISKS**

*In line with the most recent Bank Indonesia initiatives and the proposed Basel 2 Accord, one of the most important features of our credit risk management is the expansion of the four eyes principle, or the separation of loan origination and credit functions, across the entire loan portfolio. This separation is being implemented in stages and is expected to be in place throughout BCA by year-end 2003.*



pemisahan tanggung jawab pemasaran dari tanggung jawab kredit akan memungkinkan kami lebih memfokuskan diri pada upaya menumbuhkan portofolio kredit secara keseluruhan dengan tetap mempertahankan independensi dalam proses pemberian persetujuan kredit.

*We believe that segregating responsibility for origination and credit analysis will allow us to build the overall loan portfolio while minimizing risk and maintaining independence in the loan approval process.*

***Salah satu fitur terpenting dalam pengelolaan risiko kredit kami adalah pengembangan prinsip empat mata, atau pemisahan fungsi-fungsi pemasaran dan kredit, di seluruh portofolio kredit.***

***One of the most important features of our credit risk management is the expansion of the four eyes principle, or the separation of loan origination and credit functions, across the entire loan portfolio.***

#### **Kredit Korporasi**

BCA telah mengimplementasikan prinsip empat mata pada portofolio kredit korporasi melalui pemisahan fungsi-fungsi pemasaran dan proses persetujuan kredit. Analisa kredit korporasi dilaksanakan oleh tim khusus yang berkedudukan di Kantor Pusat di Jakarta. Tim ini berada di bawah Divisi Kredit dan bertanggung jawab kepada *Chief Risk Officer*.

Kami menata ulang Unit Analisa Kredit Korporasi berdasarkan lini industri di tahun 2002 untuk meningkatkan efisiensi dan mengembangkan keahlian atas industri yang ditangani. Kami juga mengembangkan dan menerapkan Sistem Skoring Risiko Kredit internal yang memiliki sebelas poin untuk memberikan peringkat pada masing-masing debitur korporasi. Sistem Skoring Risiko Kredit ini akan menjadi bagian dari proses analisa kredit korporasi. Manajemen BCA akan terus memfokuskan kebijakan dan prosedur kredit korporasi, panduan dan pelatihan sebagai bagian dari program dua tahun penyempurnaan pengelolaan risiko.

#### **Corporate Loans**

BCA has implemented the four eyes principle for the corporate loan portfolio by fully separating the marketing and loan approval processing functions. Corporate loan analysis is undertaken by a specialized team in the Jakarta Head Office reporting to the Credit Division and responsible to the *Chief Risk Officer*.

In 2002, we reorganized our Corporate Credit Analysis Group along industry lines in order to improve efficiency and promote the development of industry expertise within the group. We also developed and implemented an eleven-point internal Credit Risk Scoring System for rating corporate borrowers. This Credit Risk Scoring System will become an integral part of the corporate loan credit analysis process. BCA management will continue to focus on developing and strengthening corporate credit policy and procedures, guidelines and training as part of the two-year risk management enhancement program.



### **Kredit Komersial**

BCA telah menerapkan prinsip empat mata, yang memisahkan fungsi pemasaran dan fungsi analisa kredit untuk semua kredit komersial lebih besar dari Rp 10 miliar dan untuk semua kredit komersial di Semarang. Kami merencanakan untuk meneruskan implementasi prinsip empat mata ini untuk kredit komersial sambil mengembangkan dan memperluas penerapan Sentra Kredit Wilayah. Desentralisasi proses analisa kredit ini akan memindahkan fungsi pengawasan risiko sedekat mungkin ke nasabah dan ke kantor wilayah dan cabang untuk pengawasan yang lebih baik. Sentra Kredit Wilayah bertanggung jawab langsung ke Divisi Kredit di kantor pusat untuk memastikan independensi fungsi analisa kredit.

Pada tahun 2003 kami merencanakan untuk mengembangkan tiga Sentra Kredit Wilayah baru setelah selesainya proyek percontohan di Semarang yang telah dimulai sejak tahun 2002.

Saat ini kami sedang melakukan pengujian Sistem Skoring Risiko Kredit untuk nasabah komersial yang kami perkirakan akan selesai di awal tahun 2003. Sistem ini serupa dengan Sistem Skoring Risiko Kredit untuk nasabah korporasi yang terdiri dari sebelas aspek. Kami merencanakan untuk menggabungkan Sistem Skoring Risiko Kredit untuk nasabah komersial kedalam Sentra Kredit Wilayah di Semarang dan kedepan hal ini akan menjadi model dari analisa kredit komersial di BCA.

### **Kredit Ritel dan UKM**

Analisa kredit ritel dan UKM sepenuhnya menjadi tanggung jawab cabang dengan mengikuti kebijakan kredit dan prosedur yang dikembangkan oleh kantor pusat. Kami telah melakukan pengujian atas Sistem Skoring Kredit otomatis

### **Commercial Loans**

*BCA has implemented the four eyes principle, the separation of the origination and credit analysis functions, for all commercial loans greater than Rp 10 Billion and for commercial loans of any amount originated in Semarang. We expect to continue the implementation of the four eyes principle for commercial loans as we develop and expand the Regional Credit Centre concept. Decentralization of the credit analysis process will move the risk control function as close as possible to the client and regional and branch offices for greater control. The RCC report directly to the head office's Credit Division to assure independence of the credit analysis function.*

*We plan to introduce three new RCC's in 2003 upon full completion of the Semarang test pilot project, which began in 2002.*

*We are currently testing an eleven-point internal Credit Risk Scoring System for rating commercial borrowers. We expect testing to be completed on the Commercial loan risk scoring system, similar in design to the corporate risk rating system, by early 2003. We plan to incorporate the commercial Credit Risk Scoring System into the Semarang RCC and expect that this will become an integral part of commercial credit analysis going forward.*

### **Retail and SME Loans**

*Responsibility for credit analysis for retail and SME loans is fully entrusted to the branches with credit policy and procedures developed at the head office. We have begun testing an automated retail/SME loan Credit Scoring*



untuk kredit ritel/UKM sebagai bagian dari proses persetujuan yang digunakan untuk meningkatkan pengelolaan risiko. Sistem ini juga dirancang sebagai penerapan prinsip empat mata pada portofolio kredit ritel/UKM.

*System to be used as part of the approval process and to enhance risk management capabilities. The system is also designed to extend the four eyes principle to the retail/SME loan portfolio.*

<b>Jenis Kredit Loan Types</b>	<b>Pendekatan Wewenang Persetujuan Kredit Approach in Loan Authority</b>	<b>Pihak-pihak yang Terlibat dalam Prinsip Empat mata Parties Involved in Four eyes Principle</b>	<b>Sarana dan Alat Pemantauan Monitoring Tool(s)</b>
Korporasi Corporate	Sentralisasi Centralization	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Divisi Bisnis Menengah dan Korporasi (Kantor Pusat) Corporate and Commercial Business Division (Head Office)</li> <li>• Divisi Kredit (Kantor Pusat) Credit Division (Head Office)</li> </ul>	Sistem Skoring Risiko Kredit Credit Risk Scoring System
Komersial dan Ritel berskala besar Commercial and large retail	Desentralisasi Decentralization	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kepala Kantor Wilayah Regional Head</li> <li>• Sentra Kredit Wilayah Regional Credit Center</li> </ul>	Sistem Skoring Risiko Kredit Credit Risk Scoring System
Ritel, UKM dan Konsumer di cabang-cabang yang lebih kecil. Retail, SME and Consumer at smaller branches	Desentralisasi & Otomatisasi Decentralization & Automation	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kepala Cabang Branch Head</li> <li>• Sistem Aplikasi InfoFlow InfoFlow Application System</li> </ul>	Sistem Skoring Risiko Kredit Credit Risk Scoring System

#### **MENGELOLA RISIKO PASAR KAMI**

Kami mengambil pendekatan yang sangat konservatif dalam pengelolaan risiko pasar dan relatif tidak mempunyai posisi dalam valuta asing sepanjang tahun 2002. Kami telah mengembangkan berbagai metodologi untuk mengukur risiko-risiko valuta asing, suku bunga dan likuiditas yang mencakup pemakaian *Value at Risk (VaR)* pada tingkat keyakinan dan periode yang berbeda-beda serta memasukkan *stress-testing*, *multiple scenario analysis* dan *back testing* dengan penyesuaian terhadap situasi-situasi pasar lokal yang unik. Unit Pengelolaan Risiko kami terus melakukan pemantauan dan penilaian atas risiko

#### **MANAGING OUR MARKET RISK**

*We have been very conservative in relation to market risk. This is evident in our foreign exchange asset and liability mix, which continued to be relatively square throughout 2002. We have developed various in-house methodologies for measuring foreign exchange, interest rate and liquidity risks including the use of Value at Risk (VaR) models for different confidence levels and holding periods and incorporating stress-testing, multiple scenario analysis, and back-testing techniques with adjustments to unique local market situations. Our specialized Risk*



pasar dengan menggunakan berbagai alat bantu selain pengukuran VaR, seperti aplikasi *Reuters Condor Plus*.

*Management Unit continuously monitors and assesses our market risk with the help of various tools in addition to the VaR measurement such as Reuters Condor Plus application.*

### **MENGELOLA RISIKO OPERASIONAL KAMI**

### **MANAGING OUR OPERATIONAL RISKS**

Sebagai upaya pengembangan pengelolaan risiko operasional, pada tahun 2002 kami melakukan perubahan struktur organisasi Unit Pengelolaan Risiko Operasional dan penerapan sebuah proyek percobaan di bidang ini yang dinamakan *Risk Self Assessment*. Proyek ini sudah selesai pada bulan September 2002, dan semua divisi di kantor pusat dan kantor-kantor wilayah serta cabang telah melaksanakannya.

*Development of a specialized operational risk management group continued in 2002 with a revised organization structure for the Group and implementation of a Risk Self-Assessment trial project. The project was completed in September 2002 with all divisions at the head office and the regional and branch offices participating.*

Unit Pengelolaan Risiko Operasional menggunakan data dari proyek percobaan tersebut untuk mempersiapkan peta risiko bagi masing-masing unit kerja. Peta risiko ini memungkinkan pemilik risiko mengukur tingkat risiko masing-masing serta mempersiapkan rencana tindakan yang tepat untuk mengatasi risiko operasional tersebut. Selanjutnya data dari proyek percobaan tersebut akan terus dikaji untuk menentukan tindakan di masa mendatang.

*The Operational Risk Management Group used the data from the trial project to prepare a preliminary risk map for each of the trial participants. This risk map enables risk owners to measure the significance of identified risks and to draw up appropriate action plans to address these operational risks. The Operational Risk Management Group continues to review the data from the trial project for future action.*

Di tahun 2002 Unit Pengelolaan Risiko Operasional telah merencanakan langkah-langkah yang diperlukan untuk memastikan kelangsungan bisnis apabila terjadi bencana alam, kerugian, atau peristiwa *force majeure* lainnya.

*In 2002, the Operational Risk Management Group drew up preliminary plans to ensure business continuity in the case of a disaster, or a force majeure occurrence.*



### **MENGELOLA RISIKO KEPATUHAN DAN MENGENAL NASABAH KAMI**

Kami sepenuhnya menyadari pentingnya menjaga citra perusahaan. Oleh sebab itu, dalam setiap kegiatan, kami selalu berusaha mematuhi semua undang-undang dan peraturan, termasuk peraturan-peraturan Bank Indonesia dan Undang-undang Pasar Modal Indonesia. Di beberapa hal tertentu kami bahkan menetapkan batas internal yang lebih ketat daripada batas-batas yang ditetapkan pihak-pihak berwenang.

Sejak awal 2002, Unit Legal dan Kepatuhan kami telah mengimplementasikan prinsip "Kenali Nasabah Anda" sebagaimana direkomendasikan oleh Bank Indonesia guna meminimalkan kemungkinan bank dimanfaatkan untuk kegiatan kriminal dan penipuan.

### **MANAGING OUR COMPLIANCE RISK AND KNOWING OUR CUSTOMERS**

*We fully recognize the importance of maintaining the company's image. As such, we always endeavour to comply with, and in some cases set stricter standards than, all applicable laws and regulations, including Bank Indonesia's regulations and the laws of the Indonesian Capital Market, governing the bank.*

*Since early 2002, our Legal and Compliance Unit has also implemented "Know Your Customer" principle as recommended by Bank Indonesia. Know Your Customer guidelines are intended to reduce the possibility of the bank being used for criminal or fraudulent activities.*